

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

¹Syifa Nur Awalia Rismayandi, ²Iroh Rahmawati

^{1,2}Prodi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

email : syifanar20@gmail.com; dosen10101@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan kinerja finansial perbankan syariah di BEI periode 2019–2023. Indikator yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Sebanyak 11 bank syariah dengan 55 observasi dipilih melalui *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, kemudian diuji dengan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan GCG secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan, meskipun pengujian parsial memperlihatkan hanya Komite Audit yang signifikan, sedangkan organ tata kelola lainnya tidak.

Kata Kunci : GCG, Kinerja Finansial, ROE, Perbankan Syariah, Komite Audit

ABSTRACT

This research investigates how Good Corporate Governance (GCG) influences the financial performance of Islamic banks listed on the IDX between 2019 and 2023. Using ROE as the measurement, the sample comprised 11 banks with 55 data points obtained through purposive sampling. Data were collected from official annual reports and analyzed through multiple regression after standard as sumption testing. Findings reveal that GCG collectively affect financial outcomes, though, in partial testing, only the audit committee has a significant contribution. Other governance structures including the board of commissioners, directors, and sharia supervisory board do not significantly influence ROE.

Keywords: GCG, Financial Performance, ROE, Islamic Banking; Audit Committee

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah sektor keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip Islam, berbeda dengan perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga. Selain mengejar profitabilitas, bank syariah juga berorientasi pada kesejahteraan sosial, dengan pengawasan dewan pengawas syariah (DPS) untuk memastikan kepatuhan syariah. Dalam periode 2019–2023, aset perbankan syariah di Indonesia tumbuh pesat berkat meningkatnya kesadaran masyarakat dan dukungan kebijakan pemerintah. Pertumbuhan ini menuntut penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang kuat untuk menjaga kepercayaan publik dan keberlanjutan usaha.

Return on Equity (ROE) digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja bank karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan

modal pemegang saham untuk memperoleh keuntungan. ROE dipengaruhi oleh faktor internal seperti efisiensi operasional dan struktur permodalan, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan persaingan di perbankan digital. Dalam hal ini, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dianggap penting untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan. GCG mencakup dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah, dan komite audit, yang masing-masing memiliki tanggung jawab spesifik dalam pengendalian dan pengawasan.

Namun, penelitian terdahulu mengenai hubungan GCG dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sejumlah penelitian, seperti (Fitri, 2021) dan (Pratama, 2022) menyatakan GCG tidak berpengaruh signifikan, sementara (Saragih, 2021), (Farida, 2018), dan (Rahmawati, 2021) menemukan pengaruh yang positif. Inkonsistensi temuan ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang perlu diteliti kembali secara empiris. Hal ini semakin relevan mengingat meningkatnya tantangan tata kelola seiring pertumbuhan perbankan syariah.

Bertolak dari teori keagenan dan teori sinyal, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) berperan dalam menyeimbangkan kepentingan seluruh pihak terkait sekaligus memberikan indikasi yang meyakinkan bagi calon investor. Tujuan penelitian ini adalah menilai dampak penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), termasuk peran dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah, dan komite audit, terhadap ROE pada bank-bank syariah yang tercatat di BEI antara tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini menekankan bahwa efektivitas setiap komponen GCG dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja keuangan bank. Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memperkaya kajian akademik dan memberikan manfaat praktis dalam penguatan praktik tata kelola pada industri perbankan syariah di Indonesia.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Kerangka Teoritis

1) Agency Theory

Teori Keagenan menguraikan dinamika antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana masalah sering timbul saat prinsipal menyerahkan sebagian keputusan strategis kepada agen. Kondisi ini sering menimbulkan konflik karena adanya asimetri informasi, di mana agen lebih memahami kondisi perusahaan dibandingkan prinsipal. Akibatnya, timbul dua masalah utama yaitu *adverse selection* (seleksi yang merugikan) yang terjadi sebelum kontrak disepakati, dan *moral hazard* (bahaya moral) yang muncul setelah kontrak berjalan. Untuk mengatasi konflik tersebut, teori keagenan menawarkan mekanisme yang dapat menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen sekaligus mengurangi biaya keagenan, sehingga tindakan agen tetap sesuai dengan harapan prinsipal.

Pentingnya teori ini telah banyak dibuktikan oleh penelitian empiris, (Sari, 2022) membuktikan bahwa penerapan GCG melalui peran dewan komisaris independen dan komite audit mampu meminimalisasi masalah keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian lain (Chen, 2021) menyoroti bagaimana struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengurangan biaya keagenan, sementara (Lestari, 2023) menekankan bahwa kinerja ESG juga berperan dalam meningkatkan tata kelola.

2) Signaling Theory

Teori sinyal merupakan kerangka konseptual yang membahas interaksi antara dua pihak dalam kondisi ketidakseimbangan informasi, di mana pihak pengirim sinyal memiliki akses informasi yang lebih lengkap dibandingkan penerimanya. Agar sinyal dapat berfungsi dengan baik, informasi yang dikirimkan harus bersifat kredibel dan sulit ditiru oleh pihak lain dengan kualitas yang lebih rendah. Kredibilitas tersebut biasanya ditentukan oleh besarnya biaya yang ditanggung pengirim, karena biaya tinggi menjadi jaminan atas keaslian kualitas informasi yang diberikan. Tujuan utama dari sinyal yang efektif adalah mengurangi risiko serta ketidakpastian bagi penerima, seperti investor maupun kreditur, sehingga dapat memperkuat kepercayaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

Berbagai penelitian mendukung relevansi teori ini dalam praktik dunia bisnis. (Rahmawati R. , 2023) menemukan bahwa penggunaan pelaporan digital seperti XBRL berfungsi sebagai sinyal kuat transparansi, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Selain itu, (Nurhayati, 2024) menegaskan bahwa keragaman gender dalam dewan direksi juga bisa menjadi indikator positif tata kelola yang progresif. Kemudian (Pratama A. S., 2021) menambahkan bahwa pengungkapan sukarela yang melampaui regulasi dapat memberikan sinyal mengenai kualitas perusahaan yang lebih unggul, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai pasar.

3) Kinerja Keuangan

Tolak ukur keberhasilan suatu entitas bisnis sering kali terlihat dari kinerja keuangannya, yang menunjukkan efektivitas operasional, profitabilitas, dan ketahanan kondisi finansial. Analisis atas kinerja ini berperan penting dalam menilai kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Evaluasi kinerja mencakup tidak hanya profitabilitas, tetapi juga dimensi efisiensi, kemampuan likuiditas, dan solvabilitas, yang salah satunya dapat direpresentasikan melalui *Return on Equity* (ROE).

Rasio ROE berfungsi sebagai ukuran penting profitabilitas yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengonversi modal pemegang saham menjadi keuntungan. Nilai ROE tidak hanya dipengaruhi faktor internal, seperti efektivitas operasional dan struktur modal, tetapi juga faktor eksternal, termasuk situasi ekonomi, aturan pemerintah, serta kompetisi industri yang semakin ketat akibat perkembangan fintech dan perbankan digital. Sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2021) , (Lestari, 2023) , (Damayanti, 2024) , dan (Wahyudi, 2024) , membuktikan bahwa peran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit dalam penerapan GCG berdampak signifikan dan positif terhadap ROE. Adapun rumus yang diperlukan untuk evaluasi kinerja keuangan perusahaan dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

total ekuitas

4) *Good Corporate Governance*

Menurut (Muhammad., 2022) , GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Pandangan ini diperkuat oleh (Hassan, 2023) , yang menyatakan bahwa konsep GCG modern juga mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), sehingga menuntut perusahaan beroperasi secara etis dan bertanggung jawab kepada masyarakat. Definisi ini konsisten dengan pedoman internasional dari OECD dan regulasi domestik oleh OJK, yang menegaskan GCG sebagai kerangka menyeluruh untuk menjamin pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan berintegritas.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dievaluasi berdasarkan peran dan fungsi setiap komponen, termasuk dewan komisaris, direksi, dewan pengawas syariah, dan komite audit. Setiap elemen bertanggung jawab memastikan kualitas tata kelola dan mendukung performa organisasi. Penjelasan detail disediakan pada bagian selanjutnya.:

a) Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan komponen utama dalam struktur perusahaan yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan terhadap direksi. Keberadaannya sangat penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) karena menyeimbangkan kepentingan pemegang saham serta memastikan kegiatan operasional perusahaan berjalan transparan dan akuntabel.

Adams, (2017) menekankan bahwa dewan komisaris adalah komponen utama dalam mengurangi masalah keagenan melalui pemantauan kinerja manajemen. Lebih lanjut, efektivitas dewan komisaris ditentukan oleh faktor komposisi, tingkat independensi, dan intensitas aktivitas pengawasannya. Dalam perspektif hukum perseroan terbatas, (Fuady, 2020) menegaskan bahwa dewan komisaris memiliki kewajiban mengawasi manajemen direksi sekaligus memberikan persetujuan terhadap kebijakan-kebijakan strategis perusahaan.

Dengan memperhitungkan proporsi total anggota dewan komisaris perusahaan, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{total dewan komisaris}}$$

b) Dewan Direksi

Menurut (Freeman, 2018) , dewan direksi modern dituntut untuk tidak hanya berfokus pada laba, tetapi juga proaktif dalam mengelola hubungan dengan karyawan, pelanggan, dan stakeholder lainnya demi keberlanjutan jangka panjang. Pentingnya kualitas kepemimpinan direksi sebagai faktor kunci dalam mencapai kinerja perusahaan yang optimal juga ditekankan oleh (Tambunan, 2018) dan (Agoes, 2014). Sementara itu, penelitian (Damayanti, 2024) ditemukan bahwa latar belakang pendidikan dan kompetensi anggota dewan direksi memberikan kontribusi positif terhadap *Return on Equity* (ROE), karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki memfasilitasi pengambilan keputusan manajerial yang efektif.

Untuk mengukur peran dewan direksi, digunakan rasio proporsi seluruh anggota dewan yang ada dalam perusahaan, yang dapat dirumuskan seperti berikut :

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Direksi}$$

c) Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah (DPS) merupakan organ khusus dalam mekanisme tata kelola bank syariah yang berfungsi meninjau dan memastikan seluruh aktivitas serta produk bank tetap sesuai dengan prinsip Islam. DPS berfungsi sebagai pengawas independen sekaligus penasihat bagi direksi maupun dewan komisaris dalam mengambil keputusan bisnis agar tetap sejalan dengan ketentuan syariah. Keberadaan DPS menjadi elemen penting karena tidak hanya menjamin kepatuhan syariah, tetapi juga menjaga kepercayaan masyarakat terhadap integritas lembaga keuangan syariah. Anggota DPS biasanya ditetapkan atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia (MUI), sehingga otoritas dan keahliannya memiliki legitimasi kuat dalam penegakan prinsip syariah.

(Antonio, 2020) , menggambarkan DPS sebagai “filter syariah” yang berfungsi memastikan seluruh kegiatan operasional bank mematuhi fatwa Dewan Syariah Nasional–MUI. Selaras dengan itu, penelitian (Nurhayati, 2024) menemukan bahwa besarnya jumlah anggota DPS berdampak signifikan pada kinerja keuangan, karena keberagaman kompetensi dan sudut pandang keagamaan anggota memperkuat mekanisme pengawasan dan meningkatkan kualitas tata kelola di bank syariah.

Dewan Direksi diwakili dengan memakai proporsi total anggota dewan pengawas syariah yang berada di perusahaan, kemudian dirumuskan sebagai berikut:

$$DPS = \sum \text{Anggota Pengawas Syariah}$$

d) Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan direksi maupun dewan komisaris sebagai bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang berfungsi melakukan pengawasan khusus terhadap praktik akuntansi, proses pelaporan keuangan, serta efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Komite ini memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi risiko, memastikan keandalan informasi keuangan, serta mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam operasional perusahaan. Dengan berjalannya fungsi tersebut, komite audit menjadi instrumen penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham maupun investor. Kinerja komite audit yang efektif juga berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan, termasuk rasio *Return on Equity* (ROE).

Menurut penelitian (Rosyid, 2021) dan (Lestari, 2023) , ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit dengan jumlah anggota yang proporsional cenderung memiliki latar belakang dan kompetensi yang beragam, sehingga mampu menjalankan pengawasan secara lebih menyeluruh terhadap laporan keuangan dan

praktik tata kelola perusahaan. Pengukuran komite audit pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat persamaan berikut :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

b. Hipotesis

1) Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ini didasarkan pada dewan komisaris sebagai mekanisme pengawasan utama dalam *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan komisaris, terutama yang independen mampu memberikan pengawasan yang objektif dan mengurangi praktik yang tidak sehat, sehingga mendorong keputusan strategis yang berorientasi pada nilai jangka panjang.

H₁ : Diduga dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di BEI untuk periode 2019–2023.

2) Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ini menekankan peran dewan direksi sebagai organ inti dalam manajemen perusahaan. Anggota dewan direksi yang memiliki kombinasi kompetensi yang sesuai dan frekuensi rapat yang optimal diyakini mampu merancang strategi inovatif serta mengelola risiko secara efektif, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan berdampak positif terhadap ROE sebagai ukuran kinerja keuangan.

H₂ : Diduga dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

3) Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ini didasarkan pada dewan pengawas syariah (DPS), sebagai mekanisme pengawasan penting dalam *Good Corporate Governance* (GCG). DPS memiliki peran krusial dalam memastikan seluruh operasional bank syariah selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, keberadaan DPS yang berkualitas dan aktif tidak hanya memenuhi kewajiban kepatuhan syariah, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Kinerja dewan pengawas syariah yang optimal diyakini mampu memperkuat kepercayaan publik dan pada akhirnya berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank.

H₃ : Dewan pengawas syariah diduga memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang tercatat di BEI untuk periode 2019–2023.

4) Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ini didasarkan pada peran sentral komite audit sebagai mekanisme penting dalam *Good Corporate Governance* (GCG). Komite audit yang efektif mampu mendeteksi risiko, menjamin akurasi informasi keuangan, dan mendorong transparansi, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja keuangan, seperti ROE. Keberadaan komite audit yang berkualitas sangat krusial, karena mereka bertanggung jawab untuk memastikan proses akuntansi dan pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip syariah dan standar yang berlaku.

H₄ : Komite audit diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang tercatat di BEI pada periode 2019–2023.

5) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ini didasarkan pada pandangan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem terpadu yang mendorong sinergi antar-organ. Masing-masing organ GCG seperti dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah (DPS), dan komite audit memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi. Ketika organ-organ ini bekerja sama secara efektif, mereka mampu mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi operasional, dan membangun kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti nasabah, investor, dan regulator. Pada akhirnya, sinergi ini secara kolektif akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dari *Return on Equity* (ROE).

H₅ : Diduga *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di BEI untuk periode 2019–2023.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara penerapan GCG dan kinerja keuangan yang diukur melalui ROE. Data yang digunakan berupa data

sekunder, diambil dari laporan tahunan bank syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2019–2023. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, dan analisis dilakukan menggunakan perangkat IBM SPSS Statistics.

Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis regresi linear berganda. Namun, sebelum analisis utama, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, seperti uji normalitas (untuk memastikan data terdistribusi normal) dan uji t-hitung (untuk menguji signifikansi pengaruh variabel secara parsial). Hasil dari seluruh pengujian ini menjadi dasar untuk menarik kesimpulan yang valid mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah mengevaluasi apakah data variabel dependen dan independen, atau residual dari regresi, berdistribusi normal. Penelitian ini menerapkan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* di SPSS, dengan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.47910926
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.063
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov One Sample* menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, yang menandakan bahwa residual data berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas residual ini konsisten dengan teori GCG, yang mengindikasikan hubungan yang stabil dan dapat diprediksi antara implementasi *Good Corporate Governance* dan kinerja finansial (ROE).

2) Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat, dengan mengabaikan pengaruh dari variabel bebas lainnya dalam model. Indikator penilaian pada uji ini dilihat dari nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen. Namun jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.153	6.099		.851
	Dewan Komisaris (X1)	-1.583	1.398	-.403	.263
	Dewan Direksi (X2)	1.775	1.296	.515	.177
	Dewan Pengawas (X3)	-4.361	2.985	-.251	.150
	Komite Audit (X4)	3.560	1.285	.418	.008

a. Dependent Variable: kinerja keuangan (Y)

Berdasarkan hasil tabel, variabel dewan komisaris (X_1) memperoleh signifikansi $0,263 > 0,05$, dewan direksi (X_2) $0,177 > 0,05$, dan dewan pengawas syariah (X_3) $0,150 > 0,05$. Sementara itu, komite audit (X_4) memiliki nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Kesimpulannya, X_1 , X_2 , dan X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan X_4 berpengaruh signifikan.

3) Uji F

Uji ini bertujuan mengevaluasi kelayakan dan signifikansi model regresi secara keseluruhan. Apabila hasil uji signifikan, model dapat dipakai untuk menjelaskan atau memprediksi variabel terikat. Sebaliknya, model dianggap tidak valid jika hasilnya tidak signifikan. Dengan ambang batas Sig. $< 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel independen. Sebaliknya, jika Sig. $> 0,05$, H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	621.625	4	155.406	2.572	.049 ^b
	Residual	3020.602	50	60.412		
	Total	3642.227	54			

a. Dependent Variable: kinerja keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), komite audit (x_4), dewan pengawas (x_3), dewan direksi (x_2), dewan komisaris (x_1)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel ANOVA, menunjukkan nilai sig. untuk Uji F sebesar $0,049 < 0,05$, yang berarti secara simultan variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, atau setara dengan 0% hingga 100% bila dinyatakan dalam persentase. Semakin mendekati 1, semakin kuat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	.104	7.773	.821

a. Predictors: (Constant), komite audit (x_4), dewan pengawas (x_3), dewan direksi (x_2), dewan komisaris (x_1)

b. Dependent Variable: kinerja keuangan (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,171. Dengan nilai R^2 sebesar 0,171, jenis regresi yang digunakan hanya bisa menjelaskan 17,1% dari total variasi kinerja keuangan.

b. Pembahasan

1) Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan regresi parsial, dewan komisaris (X_1) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,263 > 0,05$. Temuan ini mendukung penelitian (Asnita, 2020) dan (Fatmawati, 2017), yang menyatakan bahwa variasi jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh kuat terhadap kinerja keuangan. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti masalah koordinasi dalam dewan yang terlalu besar, *free-rider phenomenon* di mana anggota kurang aktif, atau adanya mekanisme tata kelola lain yang lebih dominan. Idealnya, ukuran dewan harus optimal untuk memastikan pengawasan yang efektif tanpa mengorbankan efisiensi operasional.

2) Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial, dewan direksi (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), dengan nilai signifikansi $0,177 > 0,05$. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Firmansyah, 2023) dan

(Kusuma, 2021) , yang menunjukkan bahwa ukuran dewan yang terlalu banyak dapat meningkatkan biaya keagenan dan menghambat proses pengambilan keputusan. Meskipun dewan direksi secara teori bertanggung jawab penuh atas operasional dan strategi perusahaan, hasil ini menyiratkan bahwa pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak langsung dan membutuhkan waktu untuk terwujud, serta bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat independensi dewan atau keberagaman komposisinya.

3) Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis parsial menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), dengan Sig. 0,150 > 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Lestari, 2023) dan (Ramadhan, 2022) yang mengungkapkan bahwa jumlah dan independensi anggota DPS tidak selalu memengaruhi ROE secara langsung. Peran DPS dalam memastikan kepatuhan syariah cenderung berdampak secara tidak langsung atau kualitatif terhadap kinerja keuangan, yang membutuhkan waktu untuk terlihat. Faktor-faktor lain, seperti kualitas manajemen dan kondisi pasar, mungkin lebih menentukan hasil kinerja. Penambahan anggota DPS tanpa peran yang jelas juga bisa menimbulkan birokrasi dan menurunkan efisiensi operasional.

4) Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis parsial mengungkapkan bahwa variabel komite audit (X_4) adalah satu-satunya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Hal ini mendukung temuan (Rosyid, 2021) dan (Lestari, 2023), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara komite audit dan *Return on Equity*. Pengaruh ini menekankan bahwa komite audit yang solid dengan keahlian beragam mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal, yang pada akhirnya berkontribusi langsung pada profitabilitas bank. Komite audit yang efektif juga dapat menumbuhkan kepercayaan investor dan regulator, serta memitigasi potensi kerugian finansial, yang secara keseluruhan berdampak positif terhadap kinerja bank.

5) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel ANOVA, nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan untuk model regresi adalah 0,049, dengan nilai F sebesar 2,572. Karena nilai sig. sebesar $0,049 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel dewan komisaris (X_1), dewan direksi (X_2), dewan pengawas syariah (X_3), dan komite audit (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil ini memperkuat argumen bahwa GCG adalah sistem terpadu. Meskipun beberapa organ GCG tidak berpengaruh signifikan secara parsial, sinergi dan kerja sama antara keempat pilar ini secara kolektif mampu menciptakan tata kelola yang efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wahyudi, 2024), (Wijaya, 2023), dan (Hadi, 2022) yang secara konsisten menunjukkan bahwa GCG yang terintegrasi dan berfungsi secara harmonis adalah kunci untuk meningkatkan efisiensi operasional, membangun kepercayaan pemangku kepentingan, dan pada akhirnya, mendorong profitabilitas perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin mengenai pengaruh variabel dewan komisaris (X_1), dewan direksi (X_2), dewan pengawas syariah (X_3), dan komite audit (X_4) terhadap kinerja keuangan :

- 1) Dewan Komisaris (X_1) tidak berkontribusi signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (Y), terbukti dari nilai Sig. $0,263 > 0,05$.
- 2) Dewan Direksi (X_2) juga tidak menunjukkan pengaruh parsial signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), dengan Sig. $0,177 > 0,05$.
- 3) Dewan Pengawas Syariah (X_3) tidak memengaruhi kinerja keuangan (Y), secara signifikan parsial, Sig. $0,150 > 0,05$.
- 4) Komite Audit (X_4) menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (Y), dengan Sig. $0,008 < 0,05$.
- 5) Secara simultan, keempat variabel yakni X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), ditunjukkan oleh Sig. $0,049 < 0,05$.

b. Saran

Perusahaan sebaiknya meningkatkan implementasi seluruh pilar Good Corporate Governance (GCG) secara bersamaan, dengan perhatian khusus pada Komite Audit yang terbukti berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian berikutnya direkomendasikan untuk memperkaya model dengan variabel baru, memperbesar sampel, dan menggunakan metode analisis yang lebih maju untuk memperoleh hasil yang lebih valid dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B. (2017). A theory of board composition and independence. *The Journal of Finance*, 62(1), 169-204.
- Agoes, S. &. (2014). *Etika bisnis dan profesi: Tantangan membangun manusia seutuhnya*. Salemba Empat.
- Antonio, M. S. (2020). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Asnita, H. H. (2020). Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(1), 57-72.
- Chen, Y. (2021). Family ownership and agency conflicts: Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*.
- Damayanti, M. W. (2024). Pengaruh GCG, CSR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 1-15.
- Farida. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 83-100.
- Fatmawati, F. (2017). Peran Corporate Governance dalam Meningkatkan Voluntary Disclosure. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 221-236.
- Firmansyah, A. &. (2023). Manajemen laba, leverage, pertumbuhan penjualan, penghindaran pajak: peran moderasi komisaris independen. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 756-772.
- Fitri, F. &. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 329-348.
- Freeman, R. E. (2018). Managing for stakeholders: Trade-offs and synergies. *Oxford University Press*.
- Fuady, M. (2020). *Hukum perseroan terbatas*. Pustaka Harapan.
- Hadi, P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(10).
- Hasibuan, F. L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial*, 4(1), 22-35.
- Hassan, M. K. (2023). The role of ESG in corporate governance: A review of literature. *Journal of Business Ethics*, 185(1), 1-20.
- Karianga, I. P. (2021). *Hukum korporasi dan manajemen perusahaan*. Sinar Grafika.

- Kusuma, I. J. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value. *ournal of Economics, Business, and Government Challenges*, 4(1), 1-8.
- Lestari, W. &. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 112-125.
- Muhammad. (2022). *Manajemen bank syariah*. Andi Offset.
- Nurhayati, A. &. (2024). Signaling Theory and GCG Disclosure: An Empirical Study on Indonesian Listed Companies. *International Journal of Accounting and Financial Management*, 14(1), 45-60.
- Pratama, A. S. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia dengan Menggunakan Signaling Theory. *Jurnal Manajemen*, 15(3), 188-201.
- Pratama, A. S. (2022). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Analisis Pemikiran Umer Chapra). *Digilib UINKHAS Jember*.
- Rahmawati, I. &. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4).
- Rahmawati, R. (2023). Corporate Governance and Firm Performance: The Mediating Role of Disclosure. *Journal of Financial Economics*, 11(1), 77-90.
- Ramadhan, A. &. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3130-3138.
- Rosyid, A. (2021). Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45-58.
- Saragih, A. E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1-17.
- Sari, Y. N. (2022). Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur. . *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 12(2), 123-140.
- Setiawan, B. (2020). Pengaruh GCG terhadap Kinerja Perusahaan: Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 50-65.
- Tambunan, T. T. (2018). *Pengantar manajemen sumber daya manusia*. Ghalia Indonesia.
- Wahyudi, S. &. (2024). The Impact of Board Characteristics on ROE: Evidence from Indonesian Banking Sector. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 16(1), 35-50.
- Wijaya, O. A. (2023). Tata Kelola Perusahaan Oleh Dewan Direksi PT Wijaya Karya (Persero), Tbk dengan Menerapkan Prinsip Good Corporate Governance. *AKUNTANSI*, 45, 4(2), 69-83.